

BAB SATU

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang misi Allah di dalam dunia, maka tak lepas dari tindakan Allah yang telah dinyatakan dalam banyak kisah yang tercantum dalam Perjanjian Lama, dan berlanjut ke dalam Perjanjian Baru di dalam Alkitab. Pada mulanya Allah bertindak melalui satu orang, yaitu Abraham, yang dipanggil ke dalam ikatan perjanjian dengan-Nya untuk menjadi berkat bagi bangsa-bangsa. Berkembang kepada keturunannya, suatu bangsa yaitu Israel, Allah memberikan berkat bagi bangsa-bangsa melalui bangsa Israel (satu komunitas). Untuk memahami pola tindakan Allah di dalam misi-Nya, Bruce R. Ashford menyatakan bahwa, " Untuk membangun kerangka teologis alkitabiah untuk memahami misi Allah, misi gereja, dan misi kepada bangsa-bangsa, pertama-tama kita harus memahami kesatuan narasi alkitabiah¹.

1. Bruce Riley Ashford, *Theology and Practice of Mission* (Nashville: B&H Academic, 2011), 6.

Di sisi lain, dalam pemahaman misi, Christopher Wright menyatakan bahwa, “di pusat misi terletak makna mengutus dan diutus”². Allah yang memanggil umat-Nya adalah Allah yang mengutus umat-Nya untuk pergi dan mengerjakan misi-Nya, setiap orang yang diutus merupakan utusan Allah yang diutus ke tengah-tengah dunia untuk melaksanakan misi Allah. Tujuan pengutusan sangatlah luas, meliputi banyak hal bagi masing-masing orang yang diutus, namun keberadaan mereka memiliki makna dan tujuan yang sesuai dengan konteks misi Allah. Alkitab memberikan banyak kisah, sebagai contoh, Yusuf memahami bahwa dia diutus untuk menyelamatkan suatu bangsa dari kelaparan. Musa memahami, meskipun dia ragu-ragu dan takut, bahwa misinya adalah membebaskan suatu bangsa dari penindasan dan kesewenang-wenangan. Para nabi mengetahui bahwa mereka diutus untuk menyuarakan Firman Allah, mengingatkan bangsa Israel akan maksud Allah bagi mereka, untuk hanya menyembah Dia, meninggalkan berhala, berlaku adil dan kasih kepada mereka yang miskin, yatim piatu, orang asing. Yesus diutus untuk menyatakan kabar baik bagi mereka yang tertindas, miskin, dan membutuhkan bantuan, menyembuhkan yang sakit, menghibur yang lemah, menyatakan kasih Allah kepada semua bangsa. Para murid menyatakan Kerajaan Allah dimanapun mereka berada, meneladani Yesus yang adalah guru dan Tuhan yang mereka sembah dan kasihi.

Di dalam tugas pengutusan yang Allah berikan, nampak inti dari tujuan pengutusan Allah. Secara ringkas, Ben Witherington III menyatakan bahwa tujuan

2. Christopher J. H. Wright, *Misi Umat Allah, Sebuah Teologi Biblika Tentang Misi Gereja* (Jakarta: Perkantas, 2011), 25.

utama dari misi Allah di dalam dan melalui tiap-tiap utusan, adalah “Melakukan hal yang sama seperti yang telah dikerjakan Kristus saat datang ke dunia—membagikan Kabar Baik tentang keselamatan, penyembuhan, Kerajaan Allah yang akan datang.”³ Tujuan dari pengutusan Allah tidak pernah berubah dari zaman ke zaman. Demikian pula di dalam dan melalui keberadaan orang-orang percaya pada masa kini, tidak terkecuali di Indonesia. Setiap orang percaya di Indonesia dipanggil serta diutus untuk melaksanakan misi Allah.

Dalam menjalankan panggilan Allah untuk menyatakan kabar baik di Indonesia, kita seringkali menghadapi banyak halangan dan tantangan. Namun dalam segala tantangan, tetap ada kesempatan yang masih terbuka untuk melaksanakan tugas yang Tuhan berikan. Orang Kristen perlu memikirkan cara dan pendekatan yang dapat diterima oleh masyarakat. Perlu usaha, kreativitas, dan kerja keras untuk mencari jalan masuk bagi kabar baik yang ingin dinyatakan. Wilayah Indonesia yang kerap ditimpa oleh musibah dan bencana, menjadi sebuah peluang bagi orang Kristen untuk menunjukkan perannya dalam menyatakan kabar baik bagi banyak orang. Kondisi masyarakat yang hidup dalam kesulitan akibat kemiskinan, khususnya di masa setelah pandemi Covid-19, juga memberi kesempatan bagi umat Allah untuk berbagi dalam melakukan sesuatu bagi mereka.

Dalam memahami misi gereja, masih banyak gereja yang hanya mengerjakan kegiatan misi yang timpang, Herlianto dalam bukunya *Pelayanan Perkotaan* menginformasikan ada banyak kegiatan yang dilakukan oleh orang Kristen dalam

3. Ben Witherington III, *Kerja, Sebuah, Perspektif Kerajaan Allah* (Jakarta: Perkantas, 2021), 87.

mewartakan kabar baik, secara perorangan maupun institusi gereja/ lembaga Kristen. Sebagai contoh, orang Kristen melakukan penginjilan dengan cara langsung seperti menyelenggarakan Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR) di berbagai tempat, membagikan traktat dan melakukan pendekatan perorangan, atau melalui radio, televisi, kegiatan atau pelayanan yang bersifat penyadaran.⁴ Alasan gereja yang hanya melaksanakan pewartaan Injil keselamatan adalah karena mereka ingin fokus pada kebutuhan manusia secara rohani, inilah yang mereka anggap terpenting, jangan dicampur dengan kegiatan lainnya, termasuk menolong orang yang membutuhkan. Namun, di sisi lain ada juga gereja atau lembaga Kristen yang menyatakan kabar baik hanya dengan cara melakukan pelayanan sosial seperti memberi bantuan yang diperlukan oleh masyarakat. Membagikan sembako pada saat hari raya, memberi sumbangan pada yang kena musibah dan lain-lain, tanpa sedikitpun mengambil kesempatan untuk mewartakan Injil keselamatan melalui Yesus Kristus. Kegiatan yang terpisah antara pewartaan atau proklamasi Injil Kerajaan dan kegiatan sosial yang menyatakan kasih, menjadi misi yang tidak utuh. Kegiatan ini tidak terpadu atau holistik. Lalu seperti apakah misi atau kegiatan misi yang terpadu?

Dalam artikelnya Cung Liang Hup mengatakan, "Misi holistik adalah misi yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar manusia, termasuk kebutuhan akan Tuhan, tetapi juga kebutuhan akan makanan, cinta, perumahan, pakaian, kesehatan mental fisik dan rasa martabat manusia."⁵ Melakukan pemberitaan kabar

4. Herlianto, *Pelayanan Perkotaan* (Bandung: Yabina, 1998), 145.

5. Cung Lian Hup, "Holistic Mission in the Context of Asian Poverty and Injustice," *CTC Bulletin* 16 (2008): 1.

baik tentang keselamatan manusia akibat dosa sekaligus membantu kebutuhan yang bersifat jasmani. Kebutuhan manusia yang hidup di dunia berdosa sangat bervariasi sehingga kegiatan sosial yang mungkin dilakukan hanya mencakup sebagian kelompok saja, dan bantuan dalam hal tertentu saja, misalnya: pelayanan terhadap yatim piatu, terhadap kaum lanjut usia, menyediakan rumah singgah, menyelenggarakan bimbingan belajar, dan menyediakan lapangan kerja, lain-lain.

Wilayah Teluk Naga, di kabupaten Tangerang, termasuk daerah yang membutuhkan bantuan. Wilayah ini terletak jauh dari pusat kota Tangerang, banyak keluarga miskin dengan orang tua yang berpendidikan rendah, hidup di sana. Dengan kondisi itu mereka tidak dapat membimbing anak-anak mereka dalam hal pelajaran sekolah. Untuk memberikan les tambahan bagi anak-anak, mereka mengalami kesulitan dalam menanggung biayanya. Tidak sedikit juga dari mereka, memiliki persoalan relasi antar suami istri yang kurang harmonis. Ada beberapa orang tua yang kurang bertanggung jawab, sehingga mereka tidak bekerja dengan giat atau malas bekerja/berusaha. Terkadang para ibu yang harus bekerja dengan membuat kue dan berjualan sambil menjaga anak-anak. Dalam semua situasi ini, anak-anaklah yang menanggung akibatnya. Dalam keadaan ini, tiap orang tua tetap berkeinginan agar anak-anak mereka memiliki kesempatan hidup yang lebih baik. Mereka percaya, pendidikan menjadi salah satu jalan untuk anak-anak meningkatkan kehidupan di masa depan.

Program bimbingan belajar tak berbayar bagi anak-anak dari keluarga miskin di Teluk Naga jelas sangat diperlukan. Program bimbingan belajar tersebut, memberi kesempatan bagi gereja untuk menolong anak-anak dari keluarga miskin

dalam jangka waktu yang panjang, sejak mereka duduk di kelas satu hingga kelas sepuluh. Selain memberi bimbingan belajar, gereja juga memiliki kesempatan untuk memberitakan Injil baik kepada anak-anak, maupun kepada keluarga mereka.

Gereja dengan segala potensi dan berkat yang dimiliki, terpanggil untuk berbagian dalam menolong mereka yang tidak mampu sekaligus mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Bimbingan belajar yang diselenggarakan oleh gereja, terbuka bagi siapapun, untuk agama apapun, dan dari latar belakang apapun. Bahkan melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak dan keluarganya dapat merasakan kasih Tuhan, baik melalui kesempatan belajar dan juga berita Injil.

Gereja Kristus Yesus (GKY) Puri Indah mengambil bagian dalam menjalankan tugas ini dengan melaksanakan Bimbingan Belajar (Bimbel) dengan nama "Juang" di beberapa daerah. Berawal dari daerah Teluk Gong, kemudian meluas sampai ke daerah Teluk Naga. Bimbingan belajar di daerah Teluk Naga sudah berjalan lebih dari sepuluh tahun dengan segala permasalahan yang terjadi di lapangan, maupun dalam internal sub bidang Pekabaran Injil di gereja. Dalam pelaksanaannya, tim yang melayani terus berupaya untuk mengembangkan program ini dengan lebih baik.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka terdapat rumusan masalah yang dapat diringkaskan sebagai berikut:

1. Gereja belum optimal dalam menjalankan pelayanan misinya, disebabkan karena pemahaman tentang misi yang belum utuh (holistik). Ada kesan jika misi dipahami sebagai pemberitaan Injil, gereja akan melakukannya dengan semangat dan total. Namun jika kabar baik dipahami sebagai pelayanan sosial yang menyangkut perubahan hidup, dukungan bagi hal tersebut dirasakan kurang antusias. Hal ini menyiratkan adanya konsep tentang misi gereja yang belum utuh. **Bagaimana pemahaman misi gereja secara holistik?**
2. Siswa di Teluk Naga yang berasal dari keluarga miskin, mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran yang mereka terima di sekolah. Mereka memerlukan bimbingan pendidikan tambahan diluar jam sekolah. **Dalam kondisi seperti ini, apa yang gereja dapat lakukan untuk menyatakan misinya?**
3. Kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan bagi siswa di Teluk Naga, merupakan pelayanan gereja bagi para siswa. **Apa saja upaya pengembangan yang bisa dilakukan untuk membuat kegiatan bimbel ini semakin berkembang dan semakin tajam dalam menyatakan misi gereja kepada masyarakat?**

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Memberikan penjelasan yang utuh mengenai misi gereja secara holistik.

2. Mendeskripsikan hal-hal yang dilakukan oleh gereja bagi masyarakat di Teluk Naga melalui bimbingan belajar di Teluk Naga.
3. Melakukan sebuah kajian evaluasi pada kegiatan bimbel sekaligus usulan pengembangan sebagai bentuk pelayanan misi holistik GKY Puri Indah bagi siswa dan keluarganya di Teluk Naga, Tangerang.

Pembatasan Penelitian

Dalam tulisan Proyek Akhir ini dibatasi pada kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan oleh Gereja Kristus Yesus (GKY) Puri terhadap siswa kelas satu hingga kelas sepuluh di Teluk Naga, Tangerang, meskipun pelayanan bimbel dilakukan juga di berbagai kota di Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian Proyek Akhir ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan mengumpulkan data melalui pengamatan dan observasi di lapangan, dengan melakukan kunjungan dan percakapan dengan semua guru yang mengajar dan membimbing siswa di Teluk Naga, melakukan wawancara dengan siswa, orang tua dan guru, juga berdiskusi dengan tim misi GKY Puri Indah, yang menangani bimbel Teluk Naga sebagai koordinator dan penanggung jawab khusus bimbel Teluk Naga, juga pembina pelayanan misi melalui bimbel.

Melakukan studi literatur yang mendalam terhadap pemahaman akan misi gereja yang terpadu atau holistik. Dengan memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap pemberian kabar baik terhadap masyarakat yang membutuhkan bantuan sosial sekaligus mengabarkan Injil keselamatan dari Kristus Yesus. Diharapkan hal ini dapat menjadi acuan yang cukup baik untuk mengevaluasi kegiatan bimbel yang dikerjakan.

Dari pengamatan yang dilakukan dan studi literatur yang dikerjakan diharapkan ada perbandingan yang dapat meningkatkan pelayanan bimbel di Teluk Naga.

Sistematika Penulisan

Pembahasan akan dibagi kedalam lima bagian besar yang diuraikan sebagai berikut:

Bab satu, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang diadakannya program misi gereja GKY Puri Indah berupa bimbingan belajar bagi siswa sekolah dasar dan sekolah menengah di daerah Teluk Naga. Rumusan masalah yang didapat, tujuan dari penelitian, batasan, metode dan sistematika penulisan.

Bab dua, berisi kajian literatur tentang misi gereja yang terpadu (holistik). Dengan mempelajari sumber literatur yang tersedia tentang misi gereja yang memadukan penyampaian kabar baik Injil Yesus Kristus dan pelayanan kasih, gereja akan mengerjakan misinya sebagai kelanjutan dari misi Yesus Kristus.

Bab tiga, merupakan analisis dan evaluasi terhadap kegiatan bimbel “Juang” sebagai bentuk pelayanan misi gereja.

Bab empat berisi usulan pengembangan kegiatan bimbel “Juang” sebagai bentuk pelayanan misi gereja.

Bab lima, berisi kesimpulan dan saran yang di dapat diajukan.

Lampiran, berisi hasil wawancara dengan siswa, orang tua dan guru yang setiap hari berada di bimbel, dan foto yang berisi kegiatan yang diadakan di bimbel Teluk Naga.

Kerangka Penulisan

Bab I - Pendahuluan – diadaptasi dari proposal Proyek Akhir

Bab II – Kajian Literatur

Bab III – Evaluasi dan Analisis

Bab IV – Desain Pengembangan Program Pelayanan

Bab V – Kesimpulan dan saran

Bibliografi

Lampiran